

## The Relationship Between Health History and Distance of Residence with The Activeness of Pregnant Women in Conducting Antenatal Care Visits in The Working Area of Sinorang Community Health Center, Banggai Regency

Eka Fadillah Bagenda<sup>1</sup> , Kartini S<sup>2</sup> , Sri Wahyuni Sangintang<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history

Submitted : -  
Revised : -  
Accepted : -

#### Keywords:

Riwayat Kesehatan,  
Jarak Tempat Tinggal,  
Keaktifan, Antenatal  
Care (ANC)

#### Kata Kunci:

Health History, Distance  
of Residence, Activeness,  
Antenatal Care (ANC)

This is an open access article  
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license:



### ABSTRACT

Antenatal care (ANC) is an essential health service aimed at monitoring the condition of the mother and fetus to ensure a healthy pregnancy and detect complications early. However, the level of activeness of pregnant women in attending ANC visits is often influenced by various factors, including health history and the distance of residence from health facilities. This study aimed to determine the relationship between health history and distance of residence with the activeness of pregnant women in conducting ANC visits in the working area of Sinorang Community Health Center, Banggai Regency. This research employed a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of all pregnant women in the working area of Sinorang Community Health Center, totaling 32 respondents, selected through the total sampling technique. Data were collected using questionnaires and observation sheets from maternal and child health (MCH) books, and analyzed using the Chi-Square test with a confidence level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that out of 32 respondents, the majority of pregnant women had a good health history (53.1%), and 22 women (68.8%) were active in conducting ANC visits. Statistical analysis indicated a significant relationship between health history and ANC visit activeness ( $p = 0.007$ ) and between distance of residence and ANC visit activeness ( $p = 0.002$ ). These findings suggest that the better the health history and the easier the access to health facilities, the higher the level of activeness of pregnant women in attending ANC visits. It can be concluded that health history and distance of residence significantly influence the activeness of pregnant women in conducting ANC visits. Therefore, health workers are expected to enhance health education and conduct home visits, especially for pregnant women with poor health conditions or those living far from health facilities.

### ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan penting yang bertujuan untuk memantau kondisi ibu dan janin agar kehamilan berjalan sehat serta mendeteksi dini adanya komplikasi. Namun, tingkat keaktifan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk riwayat kesehatan dan jarak tempat tinggal dari fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat kesehatan dan jarak tempat tinggal dengan keaktifan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sinorang sebanyak 32 responden, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi buku KIA, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki riwayat kesehatan baik sebanyak 17 orang (53,1%), dan yang aktif melakukan kunjungan ANC sebanyak 22 orang (68,8%). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat kesehatan dengan keaktifan kunjungan ANC ( $p = 0,007$ ) dan jarak tempat tinggal dengan keaktifan kunjungan ANC ( $p = 0,002$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik riwayat kesehatan dan semakin mudah akses ke fasilitas kesehatan, maka semakin tinggi pula keaktifan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Dapat disimpulkan bahwa riwayat kesehatan dan jarak tempat tinggal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan ibu hamil dalam kunjungan ANC. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan dan kunjungan rumah kepada ibu hamil, terutama yang memiliki riwayat kesehatan buruk atau tinggal jauh dari fasilitas kesehatan.

#### ✉ Corresponding Author:

Eka Fadillah Bagenda  
Telp. 085242474999  
Email: [ekadelisya@gmail.com](mailto:ekadelisya@gmail.com)

## INTRODUCTION

Angka Kematian Ibu (AKI) global masih menjadi tantangan serius kesehatan masyarakat. Pada tahun 2023 tercatat sekitar 260.000 kematian ibu di seluruh dunia atau sekitar 700 kematian per hari, dengan 94% terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Meskipun rasio kematian ibu telah menurun sejak tahun 2000, capaian tersebut masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu <70 per 100.000 kelahiran hidup Unicef. (2025); WHO. (2025). Salah satu intervensi efektif dalam menurunkan AKI adalah pelayanan antenatal care (ANC), yang sejak revisi pedoman 2016 direkomendasikan minimal delapan kontak untuk meningkatkan deteksi dini komplikasi serta memperluas intervensi promotif dan preventif Girotra et al., (2023).

Implementasi standar delapan kontak ANC menunjukkan hasil yang bervariasi di berbagai negara. Studi di beberapa negara berpendapatan rendah dan menengah melaporkan bahwa kepatuhan terhadap kunjungan lengkap masih rendah, dipengaruhi oleh faktor akses transportasi, jarak tempat tinggal, serta riwayat penyakit selama kehamilan Jiao et al., (2024); Mwenebanda et al., (2024). Hambatan geografis terbukti meningkatkan risiko keterlambatan kunjungan pertama maupun ketidakhadiran kunjungan selanjutnya, terutama pada populasi pedesaan Adewuyi et al., (2024); Tumwizere et al., (2024). Selain itu, ibu dengan kondisi medis tertentu seperti hipertensi atau anemia cenderung memiliki kebutuhan kunjungan lebih intensif guna mencegah komplikasi Kimario et al., (2025); Singu et al., (2025).

Di Indonesia, capaian ANC menunjukkan disparitas antarwilayah. Data Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 menunjukkan cakupan K1 mencapai 97,03%, namun terjadi penurunan signifikan pada kunjungan lanjutan (K4 dan K6), khususnya di Kabupaten Banggai dan wilayah sekitarnya Dinkes Sulawesi Tengah, (2023). Variasi jumlah ibu hamil di tiap kabupaten/kota juga memperlihatkan tantangan distribusi layanan kesehatan maternal yang merata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan kunjungan awal belum menjamin keberlanjutan kunjungan sesuai standar yang direkomendasikan.

Di wilayah kerja Puskesmas Sinorang, jumlah kunjungan ANC memang menunjukkan peningkatan dari tahun 2023 ke 2024, namun hasil survei awal memperlihatkan sebagian ibu hamil belum memenuhi standar delapan kunjungan. Faktor jarak tempat tinggal yang jauh, kondisi infrastruktur jalan, serta riwayat keluhan kesehatan menjadi alasan utama ketidakaktifan kunjungan. Temuan ini menegaskan pentingnya mengkaji secara simultan faktor kebutuhan (riwayat kesehatan) dan faktor aksesibilitas (jarak tempat tinggal) dalam menentukan keaktifan kunjungan ANC, khususnya pada konteks wilayah rural seperti Kabupaten Banggai.

## METHOD

### Type of Research

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu riwayat kesehatan dan jarak tempat tinggal, dengan variabel dependen berupa keaktifan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) pada waktu pengukuran yang sama.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai. Pengumpulan data dilakukan secara simultan melalui kuesioner terstruktur serta observasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pendekatan kuantitatif digunakan agar hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif dan dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai.

### Population and Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar dan tercatat di wilayah kerja Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai pada periode penelitian. Berdasarkan data register ibu hamil di Puskesmas Sinorang, jumlah populasi sebanyak 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden.

Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sinorang,

memiliki buku KIA, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak berada di tempat saat pengumpulan data atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

### Data Analysis and Processing

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terlebih dahulu dilakukan proses pengolahan yang meliputi editing untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban, coding dengan memberikan kode numerik pada setiap variabel, entry data ke dalam program statistik, serta cleaning untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input atau data yang tidak logis. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, baik variabel independen (riwayat kesehatan dan jarak tempat tinggal) maupun variabel dependen (keaktifan kunjungan antenatal care/ANC). Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan kriteria bahwa nilai  $p \leq 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik.

## RESULT

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan kondisi umum ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 32 ibu hamil.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai

Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	2	6.3
20-29 tahun	16	50.0
30-39 tahun	14	43.8
<b>Pendidikan</b>		
SMP	3	9.4
SMA	24	75.0
Diploma	5	15.6
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	21	65.6
PNS	6	18.8
Wirausaha	5	15.6
<b>Jenis penyakit</b>		
Tidak ada	17	53.1
Hiperemesis	4	12.5
Anemia	8	25.0
Hipertensi	3	9.4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai berada pada kelompok usia 20–29 tahun (50%), diikuti usia 30–39 tahun (43,8%), dan hanya sebagian kecil berusia <20 tahun (6,3%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (75%), sedangkan tingkat pendidikan Diploma hanya mencapai 15,6% dan SMP sebesar 9,4%. Berdasarkan jenis pekerjaan, responden terbanyak adalah ibu rumah tangga (65,6%), diikuti oleh PNS (18,8%) dan wirausaha (15,6%).

Ditinjau dari aspek kesehatan, lebih dari separuh responden tidak memiliki riwayat penyakit (53,1%), sedangkan sisanya mengalami anemia (25%), hiperemesis (12,5%), dan hipertensi (9,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dalam penelitian berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah, dan meskipun sebagian besar dalam kondisi sehat, masih terdapat responden yang mengalami gangguan kesehatan selama kehamilan seperti anemia dan hiperemesis yang memerlukan perhatian dalam pelayanan antenatal care.

### Hubungan antara riwayat kesehatan dengan keaktifan ibu hamil melakukan kunjungan ANC

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat kesehatan dengan keaktifan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,007$  ( $p \leq 0,05$ ), yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Ibu hamil yang memiliki riwayat kesehatan baik cenderung lebih aktif dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang memiliki riwayat kesehatan kurang baik.

Tabel 2. Hubungan Antara Riwayat Kesehatan Dengan Keaktifan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai

Riwayat Kesehatan Ibu	Tingkat Keaktifan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC)				Total	
	Aktif		Tidak Aktif		n	%
	n	%	n	%		
Baik	8	25.0	9	28.1	17	53.1
Buruk	14	43.8	1	3.1	15	46.9
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>68.8</b>	<b>10</b>	<b>31.3</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

**P value = 0,007**

Sumber : data primer 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa riwayat kesehatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pencarian pelayanan kesehatan selama kehamilan. Ibu dengan riwayat penyakit tertentu atau yang memiliki kesadaran terhadap kondisi kesehatannya cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan rutin guna memantau kondisi dirinya dan janin. Sebaliknya, ibu dengan riwayat kesehatan kurang baik namun tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang risiko kehamilan berpotensi kurang aktif dalam melakukan kunjungan. Dengan demikian, riwayat kesehatan berperan sebagai faktor kebutuhan (need factor) yang dapat meningkatkan atau menurunkan keaktifan kunjungan ANC.

### Hubungan hubungan antara jarak tempat tinggal dengan keaktifan ibu hamil melakukan kunjungan ANC

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan keaktifan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p \leq 0,05$ ), yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara jarak tempat tinggal dan keaktifan kunjungan ANC. Ibu hamil yang tinggal lebih dekat dengan fasilitas kesehatan cenderung lebih aktif dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu yang tinggal pada jarak yang lebih jauh.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi Di SMP Negeri 1 Dende Piongan

Jarak Tempat Tinggal Ibu Hamil	Jarak Tempat Tinggal				Total	
	Aktif		Tidak Aktif		n	%
	n	%	n	%		
Dekat	4	12.5	8	25.0	12	37.5
Jauh	18	56.3	2	6.3	20	62.5
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>68.8</b>	<b>10</b>	<b>31.3</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

**P value = 0,002**

Sumber : data primer 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal merupakan faktor aksesibilitas yang berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh, terutama jika didukung oleh kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai dan keterbatasan transportasi, maka semakin besar kemungkinan ibu hamil untuk tidak melakukan kunjungan secara teratur. Sebaliknya, kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi ibu hamil dalam memenuhi standar kunjungan ANC yang dianjurkan. Dengan demikian, jarak tempat tinggal menjadi salah satu determinan penting dalam keaktifan ibu hamil memanfaatkan layanan antenatal care.

## DISCUSSION

### Hubungan antara riwayat kesehatan dengan keaktifan ibu hamil melakukan kunjungan ANC

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh p value = 0,007 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara riwayat kesehatan dengan keaktifan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai. Ibu dengan riwayat kesehatan buruk seperti anemia, hipertensi, atau hiperemesis cenderung lebih aktif melakukan kunjungan karena merasa membutuhkan pemantauan medis yang lebih intensif untuk mencegah komplikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakiyyamani (2023) yang menemukan hubungan signifikan antara riwayat kesehatan dan kepatuhan ANC ( $p = 0,001$ ), serta penelitian Futriani, E. S., & Febriani, M. A. (2025) yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan ibu menjadi faktor penentu perilaku kunjungan ANC.

Hasil ini juga didukung oleh Rahayu, R., & S. L. P. (2022) yang menyebutkan bahwa persepsi risiko kesehatan berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu dengan riwayat kesehatan buruk tergolong aktif melakukan kunjungan ANC, sedangkan ibu dengan riwayat kesehatan baik cenderung kurang aktif karena merasa tidak memiliki keluhan berarti. Faktor usia produktif dan tingkat pendidikan menengah turut memperkuat kesadaran terhadap pentingnya ANC. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan tetap diperlukan bagi seluruh ibu hamil agar kunjungan dilakukan secara teratur sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan (2023) dan pedoman WHO. (2023).

### Hubungan hubungan antara jarak tempat tinggal dengan keaktifan ibu hamil melakukan kunjungan ANC

Hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,002 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara jarak tempat tinggal dengan keaktifan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Secara umum, akses yang lebih mudah meningkatkan kemungkinan ibu melakukan pemeriksaan secara rutin. Namun, penelitian ini menemukan bahwa sebagian ibu yang tinggal jauh dari Puskesmas tetap aktif melakukan kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa jarak bukan satu-satunya faktor penentu, melainkan dipengaruhi pula oleh kesadaran individu dan dukungan sosial. Temuan ini sejalan dengan Rahayu, R., & S. L. P. (2022) yang menyatakan bahwa meskipun jarak memengaruhi akses, kesadaran akan pentingnya ANC memiliki peran lebih besar dalam menentukan kepatuhan.

Menariknya, mayoritas ibu yang tinggal jauh justru tergolong aktif melakukan kunjungan ANC, yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan menengah dan usia produktif responden. Futriani, E. S., & Febriani, M. A. (2025) menjelaskan bahwa ibu dengan pendidikan menengah memiliki pemahaman lebih baik mengenai manfaat ANC dan lebih sadar terhadap risiko kehamilan. Sementara itu, Handayani & Nurhayati (2022) menyebutkan bahwa ibu yang merasa sehat cenderung menunda pemeriksaan meskipun akses mudah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan, usia, dan persepsi risiko dapat mengimbangi hambatan geografis dalam pemanfaatan layanan ANC.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai memiliki riwayat kesehatan yang baik (53,1%) dan mayoritas tergolong aktif dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) (68,8%), yang menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dan riwayat kesehatan dengan keaktifan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC ( $p = 0,002$  dan  $p = 0,007$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa faktor aksesibilitas serta kondisi kesehatan ibu berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan layanan pemeriksaan kehamilan.

## REFERENCES

- Adewuyi et al., (2024). Antenatal care utilisation and receipt of its components in Nigeria: Assessing disparities between rural and urban areas—A nationwide population-based study. *PLoS ONE*, 19(7), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307316>
- Dinkes Sulawesi Tengah, (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah.
- Futriani, E. S., & Febriani, M. A. (2025). Pengaruh Riwayat Kesehatan Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Klinik Salfa Medika Lebak Banten Tahun 2025. *Jurnal Ners*, 9(2), 2284–2289. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.42935>
- Girotra et al., (2023). Utilization and determinants of adequate quality antenatal care services in India. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06117-z>
- Indarti, I., & Nency, A. (2022). Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 157–164. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.49>
- Jiao et al., (2024). Association between achieving adequate antenatal care and health-seeking behaviors: A study of Demographic and Health Surveys in 47 low- and middle-income countries. *PLOS Medicine*, 21(7), e1004421. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1004421>
- Kimario et al., (2025). Antenatal care services utilization and their associated factors among postnatal women in Dodoma city: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 276. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-07118-2>
- Mwenebanda et al., (2024). Factors influencing antenatal care attendance in the eight contact era policy: a case of selected maternal health service facilities in Blantyre, Malawi. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 704. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06895-0>
- Rahayu, R., & S. L. P. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I dengan Emesis Gravidarum. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(2), 115–122.
- Singu et al., (2025). Comorbidities and prescribed medications in expectant mothers attending antenatal clinic: a cross-sectional study in Windhoek, Namibia. *Primary Health Care Research & Development*, 26, e43. <https://doi.org/10.1017/S1463423625000350>
- Tumwizere et al., (2024). Determinants of late antenatal care attendance among high parity women in Uganda: analysis of the 2016 Uganda demographic and health survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 32. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06214-z>
- Unicef. (2025). Trends in maternal mortality 2000 to 2023. <https://data.unicef.org/resources/trends-in-maternal-mortality-2000-to-2023>
- WHO. (2023). Global health estimates 2023: Adolescent mortality and causes of death. WHO.
- WHO. (2025). Maternal mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>

Zuchro et al., (2022). ANALISIS ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 7(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>